

ANALISIS ARUS KAS OPERASI SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN

Nur Arini Susanti¹, Ardaningsi Daing², Istianah³

¹STIE Amkop Makassar
Email: arini.stieamkop@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the current ratio obtained by PT Siloam International Hospitals Tbk in 2019 - 2021, as well as to analyze the company's financial performance using the Operating Cash Flow Ratio, Cash Coverage to Interest Ratio, Total Debt Ratio, Cash Coverage to Current Liability Ratio, Expenditure Ratio Capital, Funds Flow Coverage Ratio, Free Net Cash Flow Ratio, and Cash Flow Adequacy Ratio. The method used in this research is a qualitative research method. From the research results, it can be concluded that the financial performance of PT Siloam International HospitalsTbk in 2019-2021, assessed from the operating cash flow ratio, was stated to be poor. The financial performance is considered average based on the calculation of the eight operating cash flow ratios. It had five ratios that did not meet standard 1, and only three ratios met standard 1. It showed that the company's ability to manage operating cash flow is still less than optimal. However, the financial performance of PT Siloam International Hospitals Tbk in 2019-2021 tended to increase from year to year, this can be seen from the eight operating cash flow ratios, seven ratios had increased so that the financial performance of PT Siloam International Hospitals Tbk was getting better from year to year.*

Keywords: *Ratio; Cash Flow; Financial Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio arus yang diperoleh PT Siloam International Hospitals Tbk Tahun 2019 – 2021, serta menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Arus Kas Operasi, Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga, Rasio Total Hutang, Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar, Rasio Pengeluaran Modal, Rasio Cakupan Arus Dana, Rasio Arus Kas Bersih Bebas, dan Rasio Kecukupan Arus Kas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Siloam International HospitalsTbk tahun 2019-2021, dinilai dari rasio arus kas operasi, dinyatakan kurang baik. Kinerja keuangan dinilai kurang baik karena dari perhitungan ke delapan rasio arus kas operasi di atas menyatakan bahwa lima rasio belum memenuhi standar 1, dan hanya tiga rasio yang memenuhi standar 1. Hal ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas operasi masih kurang optimal. Namun kinerja keuangan PT Siloam International Hospitals Tbk tahun 2019-2021 cenderung meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari ke delapan rasio arus kas

operasi, tujuh rasio mengalami kenaikan, sehingga kinerja keuangan PT Siloam International Hospitals Tbk semakin baik dari tahun ke tahun.

Kata Kunci: Rasio; Arus Kas; Kinerja Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Rasio arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, kegiatan transaksi pendanaan atau pembiayaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan, selama satu periode yang bertujuan untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Rasio arus kas terdiri dari rasio arus kas operasi, cakupan kas terhadap bunga, total hutang, cakupan kas terhadap hutang lancar, pengeluaran modal, cakupan arus dana, arus kas bersih bebas, dan kecukupan arus kas.

Menurut penelusuran *Tirto* (Iswara, 2021) beberapa rumah sakit yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan laba drastis setelah pandemi menerjang. Emiten layanan kesehatan, terutama rumah sakit, mendapatkan keuntungan akibat pandemi Covid-19. Diperkirakan bahwa pendapatan rumah sakit di Indonesia sekitar Rp 7,5 juta- Rp 9 juta per pasien setiap harinya, jauh lebih tinggi dari Rp 2 juta - Rp 4 juta per pasien per hari untuk kasus penyakit normal lainnya.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT Siloam International Hospitals Tbk yang merupakan salah satu perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT Siloam International Hospitals adalah salah satu perusahaan yang terdampak pandemi Covid-19. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Siloam Hospitals International perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak setelah turunnya angka Pandemi Covid-19 yang tentunya berpengaruh pada perubahan kondisi kas perusahaan, yang dinilai dengan pergerakan rasio-rasio arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dilihat dari segi likuiditas dan fleksibilitas perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan arus kas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, dan biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas (Jumingan, 2006). Melalui pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya.

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam (Jumingan, 2006) yaitu: a). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif). b). Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. c). Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang. d). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan. e). Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu. f). Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan. g). Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. h). Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2 Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2016) Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi,

sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu Dalam menyusun arus kas diperlukan (Harahap, 2004):

- a. Laporan laba/rugi lengkap.
- b. Neraca perbandingan
- c. Kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode

2.3 Analisis Rasio Arus Kas

Menurut Subani (2015), Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukkan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan aoleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan laba rugi sebagai informasi dalam menganalisis rasio.

Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain (Darsono & Ashari, 2005): a). Rasio Arus Kas Operasi (AKO), b). Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), c). Rasio Total Hutang (TH), d). Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), e). Rasio Pengeluaran Modal (PM) f). Cakupan Arus Dana (CAD), g). Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) dan h). Rasio kecukupan Arus Kas (KAK).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian adalah pada PT Siloam International Hospitals Tbk. Jangka waktu penelitian dilakukan sekitar dua bulan, dimulai sejak Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. Sumber data berupa data laporan keuangan PT Siloam International Hospitals Tbk selama periode 2019-2021, yang meliputi laporan neraca dan arus kas. Teknik Pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

4.1.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi berada di atas 1 berarti bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio arus kas operasi sangat baik. Dan apabila nilai rasio arus kas operasi perusahaan berada di bawah 1 terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Adapun perhitungan rasio Arus Kas Operasi (AKO), pada PT Siloam International Hospitals, Tbk sebagai berikut:

$$\text{Rasio AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{651,507}{1,370,337} = 0,48$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1,336,602}{1,681,474} = 0,79$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{2,033,133}{2,232,850} = 0,91$$

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
Tahun 2019-2021**

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Dalam Jutaan Rupiah)	Kewajiban Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio AKO
2019	651,507	1,370,337	0.48
2020	1,336,602	1,681,474	0.79
2021	2,033,133	2,232,850	0.91

Sumber: www.siloamhospitals.com (data diolah)

4.1.2 Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan bunga. Perusahaan yang memiliki rasio cakupan kas terhadap bunga di atas 1

berarti bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio cakupan kas terhadap bunga sangat baik. Adapun perhitungan rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), pada PT Siloam International Hospitals, Tbk sebagai berikut:

$$\text{Rasio CKB} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{651,507}{52,397} = 12,43$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1,336,602}{91,169} = 14,66$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{2,033,133}{64,985} = 31,29$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Dalam Jutaan Rupiah)	Bunga (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio CKB
2019	651,507	52,397	12.43
2020	1,336,602	91,169	14.66
2021	2,033,133	64,985	31.29

Sumber: www.siloamhospitals.com (data diolah)

4.1.3 Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang. Rasio total hutang yang berada di atas 1 berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio total hutang sangat baik. Adapun perhitungan rasio Total Hutang (TH), pada PT Siloam International Hospitals, Tbk sebagai berikut:

$$\text{Rasio TH} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{651,507}{1,754,101} = 0,37$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1,336,602}{2,409,411} = 0,55$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{2,033,133}{2,780,383} = 0,73$$

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang (TH)
Tahun 2019-2021**

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio TH
2019	651,507	1,754,101	0.37
2020	1,336,602	2,409,411	0.55
2021	2,033,133	2,780,383	0.73

Sumber: www.siloamhospitals.com (data diolah)

4.1.4 Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil tambah antara arus kas operasi dengan dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yang berada di atas 1 berarti kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancarnya sehingga kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sangat baik. Adapun perhitungan rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), pada PT Siloam International Hospitals, Tbk sebagai berikut :

$$\text{Rasio CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{651,507+0}{1,370,337} = 0,48$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1,336,602+0}{1,681,474} = 0,79$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{2,033,133+224,591}{2,232,850} = 1,01$$

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar
(CKHL) Tahun 2019-2021**

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Dalam Jutaan Rupiah)	Dividen Kas (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio TH
2019	651,507	-	1,370,337	0.48
2020	1,336,602	-	1,681,474	0.79
2021	2,033,133	224,591	2,232,850	1.01

Sumber: www.siloamhospitals.com (data diolah)

4.1.5 Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Semakin besar rasio ini dari 1 maka perusahaan mampu dalam membiaya ipengeluaran modal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini dari 1 maka perusahaan kurang mampu dalam membiayai pengeluaran modal. Adapun perhitungan rasio Pengeluaran Modal (PM), pada PT Siloam International Hospitals, Tbk sebagai berikut:

$$\text{Rasio PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$
$$\text{Tahun 2019} = \frac{651,507}{467,709} = 1,39$$
$$\text{Tahun 2020} = \frac{1,336,602}{258,623} = 5,17$$
$$\text{Tahun 2021} = \frac{2,033,133}{546,077} = 3,72$$

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM)
Tahun 2019-2021**

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Dalam Jutaan Rupiah)	Pengeluaran Modal (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio PM
2019	651,507	467,709	1.39
2020	1,336,602	258,623	5.17
2021	2,033,133	546,077	3.72

Sumber: www.siloamhospitals.com (data diolah)

4.1.6 Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan dividen). Rasio ini dihitung sebagai laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi dengan bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen. Rasio cakupan arus dana yang berada dia atas 1 berarti kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Adapun perhitungan rasio Cakupan Arus Dana (CAD), pada PT Siloam International Hospitals, Tbk sebagai berikut:

$$CAD = \frac{EBIT}{Bunga+Pajak+Dividen}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{(100,272)}{52,397+83,380+0} = -0,47$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{390,592}{91,169+109,504+0} = 1,95$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,018,703}{64,985+218,793+224,591} = 2,00$$

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)
Tahun 2019-2021**

Tahun	EBIT (Dalam Jutaan Rupiah)	Bunga (Dalam Jutaan Rupiah)	Penyesuaian Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Deviden (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio CAD
2019	(100,272)	52,397	83,380	-	-0.74
2020	390,592	91,169	109,504	-	1.95
2021	1,018,703	64,985	218,793	224,591	2.00

Sumber: www.siloamhospitals.com (data diolah)

4.1.7 Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang. Rasio ini dihitung sebagai (laba bersih ditambah beban bunga, depresiasi, biaya sewa, dan dividen dikurangi pengeluaran modal) dan dibagi dengan (bunga ditambah sewa dan hutang jangka panjang). Rasio arus kas bersih bebas yang berada di atas 1 berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi sangat baik. Adapun perhitungan rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), pada PT Siloam International Hospitals, Tbk sebagai berikut:

$$AKBB = \frac{Laba\ Bersih+Bunga+Depresiasi+Sewa+Leasing+Dividen-Peng.Modal}{Bunga+Sewa+Hutang\ Jangka\ Panjang}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{(332,998)+52,397+345,613+52,274+0+0-467,709}{52,397+52,274+383,764} = -0,72$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{125,250+91,169+104,768+305,627+0+0-258,623}{91,169+305,627+727,937} = 0,33$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{700,184+64,985+116,105+413,569+0+224,591-546,077}{64,985+413,569+547,533} = 0,95$$

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)
 Tahun 2019-2021**

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Bunga (Dalam Jutaan Rupiah)	Depresiasi (Dalam Jutaan Rupiah)	Sewa (Dalam Jutaan Rupiah)	Leasing (Dalam Jutaan Rupiah)	Deviden (Dalam Jutaan Rupiah)	Peng Modal (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Jangka Panjang (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio AKBB
2019	(332,998)	52,397	345,613	52,274	-	-	467,709	383,764	-0.72
2020	125,250	91,169	104,768	305,627	-	-	258,623	727,937	0.33
2021	700,184	64,985	116,105	413,569	-	224,591	546,077	547,533	0.95

Sumber: www.siloamhospitals.com (data diolah)

4.1.8 Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang. Rasio ini dihitung sebagai laba sebelum pajak dikurangi dengan bunga, pajak dan pengeluaran modal dibagi dengan rata-rata hutang lancar selama 3 tahun. Rasio kecukupan arus kas yang berada di atas 1 berarti kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang. Adapun perhitungan rasio Kecukupan Arus Kas (KAK), pada PT Siloam International Hospitals, Tbk sebagai berikut :

$$KAK = \frac{EBIT - Bunga - Pajak - Pengeluaran Modal}{Rata-rata hutang lancar selama 3 tahun}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{(100,272) - 52,397 - 83,380 - 467,709}{397,552} = -1,77$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{390,592 - 91,169 - 109,504 - 258,623}{503,346} = -0,14$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,018,703 - 64,985 - 218,793 - 546,077}{553,078} = 0,34$$

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)
Tahun 2019-2021**

Tahun	EBIT (Dalam Jutaan Rupiah)	Bunga (Dalam Jutaan Rupiah)	Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Peng Modal (Dalam Jutaan Rupiah)	Rata-rata Hutang Jangka Panjang (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio KAK
2019	(100,272)	52,397	83,380	467,709	397,552	-1.77
2020	390,592	91,169	109,504	258,623	503,346	-0.14
2021	1,018,703	64,985	218,793	546,077	553,078	0.34

Sumber: www.siloamhospitals.com (data diolah)

4.2. PEMBAHASAN

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Dari hasil perhitungan rasio arus kas operasi selama periode 2019 sampai 2021 pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat pada tahun 2019 adalah 0,48. Untuk tahun 2020 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 0,79. Dan untuk tahun 2021 nilai rasionya juga terlihat meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,91. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya jumlah arus kas operasi perusahaan yang semula 651.507 menjadi 2.033.133. Meningkatnya nilai rasio arus kas operasi perusahaan dari tahun ke tahun menunjukkan perusahaan semakin baik namun nilai tersebut masih berada dibawah 1 yang artinya perusahaan belum mampu untuk membayar kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik jika diukur dengan rasio arus kas operasi.

Rasio Kecukupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah di investasikan pemegang saham. Dari hasil perhitungan rasio cakupan kas terhadap bunga selama periode 2019 sampai 2021 pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat nilai rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2019 adalah 12,43. Untuk tahun 2020 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 14,66. Dan untuk tahun 2021 nilai rasionya juga terlihat meningkat 2 kali lipat dari tahun sebelumnya menjadi 31,29. Meningkatnya nilai rasio CKB disebabkan karena terjadi peningkatan

jumlah arus kas operasi perusahaan dan terjadi penurunan bunga perusahaan yang tentunya mengakibatkan rasio CKB meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan PT Siloam International Hospitals, Tbk dalam menutupi biaya bunga pada tiap tahunnya sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan PT Siloam International Hospitals, Tbk yang diukur dengan rasio cakupan kas terhadap bunga dikatakan sangat baik.

Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dari hasil perhitungan rasio total hutang selama periode 2019 sampai 2021 pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai rasio total hutang untuk tahun 2019 adalah 0,37. Untuk tahun 2020 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 0,55. Dan untuk tahun 2021 nilai rasionya juga terlihat meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,73. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan jumlah arus kas operasi perusahaan dimana pada tahun 2019 berjumlah 651.507 menjadi 2.033.133 di tahun 2021. Walaupun rasio total hutang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya namun nilai tersebut masih berada di bawah 1, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik jika diukur dengan rasio total hutang, dimana perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah kewajiban perusahaan lebih tinggi dibandingkan jumlah arus kas operasi perusahaan.

Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Dari hasil perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar selama periode 2019 sampai 2021 pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat nilai rasio arus cakupan kas terhadap hutang lancar untuk tahun 2019 adalah 0,48. Untuk tahun 2020 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 0,79. Dan untuk tahun 2021 nilai rasionya juga terlihat meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 1,01. Walaupun nilai rasio mengalami kenaikan pada tahun 2020, nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada tahun 2019 dan 2020 masih berada dibawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih,

namun di tahun 2021 terjadi peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya dimana hasil perhitungan rasio CKHL mencapai 1 yang berarti perusahaan mampu membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan dapat dikatakan kinerja perusahaan baik jika diukur dengan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar.

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Dari hasil perhitungan rasio pengeluaran modal selama periode 2019 sampai 2021 pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat nilai rasio pengeluaran modal untuk tahun 2019 adalah 1,39. Untuk tahun 2020 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 5,17. Meningkatnya nilai rasio PM disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah arus kas operasi perusahaan dan terjadi penurunan jumlah pengeluaran modal perusahaan yang tentunya mengakibatkan rasio PM meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini berarti terjadi kenaikan kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi maupun akuisisi). Rasio tersebut menunjukkan rasio pengeluaran modal berada di atas 1 berarti kemampuan perusahaan yang tinggi dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluarannya, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sangat baik. Dan untuk tahun 2021 nilai rasio pengeluaran modal menurun menjadi 3,72. Walaupun menurun dari tahun sebelumnya tetapi nilai tersebut masih di atas 1 yang artinya perusahaan masih dikatakan mampu untuk membiayai pengeluaran modal perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika diukur dengan rasio pengeluaran modal.

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan dividen). Dari hasil perhitungan rasio cakupan arus dana selama periode 2019 sampai 2021 pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat nilai rasio cakupan arus dana untuk tahun 2019 adalah -0,74. Untuk tahun 2020 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 1,95. Dan semakin meningkat di tahun 2021 yaitu 2,00. Pada tahun 2019 nilai cakupan arus kas dana

adalah yang paling rendah yaitu $-0,75$ yang berarti perusahaan laba sebelum pajak dan bunga tidak mampu menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun, kemudian terjadi peningkatan di tahun 2020 kemudian terus meningkat pada tahun 2021 yang menunjukkan rasio cakupan arus dana berada di atas 1 berarti kemampuan yang baik dari laba sebelum pajak dan bunga dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun sehingga kinerja keuangan perusahaan sangat baik jika diukur dengan rasio cakupan arus dana.

Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang. Dari hasil perhitungan rasio arus kas bersih bebas selama periode 2019 sampai 2021 pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat nilai rasio arus kas bersih bebas untuk tahun 2019 adalah $-0,72$. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi $0,33$, dan untuk tahun 2018 meningkat kembali menjadi $0,95$. Walaupun mengalami peningkatan, nilai rasio arus kas bersih bebas tiap tahun masih berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik jika diukur dengan rasio arus kas bersih bebas.

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang. Dari hasil perhitungan rasio kecukupan arus kas selama periode 2019 sampai 2021 pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat nilai rasio kecukupan arus kas untuk tahun 2019 adalah $-1,77$. Sedangkan untuk tahun 2020 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi $-0,14$, dan untuk tahun 2021 meningkat kembali menjadi $0,34$. Walaupun mengalami peningkatan, nilai rasio kecukupan arus kas tiap tahun masih berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu 3 tahun mendatang. Sehingga kinerja keuangan perusahaan kurang baik jika diukur dengan rasio kecukupan arus kas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menganalisis laporan arus kas dengan metode pengukuran kinerja keuangan pada PT Siloam International Hospitals, Tbk dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, kinerja keuangan PT Siloam International Hospitals, Tbk tahun 2019-2021 dinilai dari rasio arus kas operasi dinyatakan kurang baik, kinerjanya di katakan kurang baik karena dari perhitungan kedelapan rasio arus kas operasi di atas menyatakan bahwa lima rasio belum memenuhi standar 1, dan hanya tiga rasio yang memenuhi standar 1, hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas operasi masih kurang optimal. Namun kinerja keuangan PT Siloam International Hospitals, Tbk tahun 2019-2021 cenderung meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari kedelapan rasio arus kas operasi, tujuh rasio mengalami kenaikan, sehingga kinerja keuangan PT Siloam International Hospitals, Tbk semakin baik dari tahun ke tahun.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Darsono & Ashari. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Yogyakarta:ANDI OFFSET
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Grasindo
- Irham Fahmi. 2018. Analisa laporan keuangan, Bandung : Alfabeta
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Prastowo dan Julianty. 2004. Analisa laporan keuangan, cetakan kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Salim dan Syahrums. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung: Citapustaka Media
- Sugiyono. 2014. Statistika untuk penelitian, Bandung : Penerbit CV Alfabeta
- Stevania. 2012. “Analisis penggunaan laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, skripsi, Universitas Sam Ratulangi.